

## DAMPAK PERAYAAN EKARISTI ONLINE DALAM KEHIDUPAN IMAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI DI LINGKUNGAN WIDOHARJO PAROKI SANTO YUSUF GEDANGAN

Jumiati Oktavia<sup>1</sup>, Joko Prayitno<sup>2</sup>, Andarweni Astuti<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKAT) Santo Fransiskus Asisi

Korespondensi penulis: [oktaviajumiati@gmail.com](mailto:oktaviajumiati@gmail.com)<sup>1</sup>, [anseljoko@gmail.com](mailto:anseljoko@gmail.com)<sup>2</sup>, [franosf75@gmail.com](mailto:franosf75@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The corona virus outbreak in almost all countries, this deadly infectious disease is a new problem for all mankind in the world. Christians normally perform the Sunday Eucharist in the church, now having to perform the Eucharist online at home. The issue that arises is how the Eucharist is performed online in the widojo ward of saint Joseph building, how the consciousness of the people in following the Eucharist online in the family, to what extent the Eucharist is online in the family's faith. The purpose of this study is to know the extent of the Eucharist's influence online in the lives of the family's faith, the extent of people's awareness in keeping with Eucharist celebrations online, and the positive effects of Eucharist celebrations online in the lives of the united faith. By using a descriptive quantitative approach. Data collection using an angket, and an interview, results from the Eucharist ward in the widojo church of saint Joseph geddon associated with a streamline celebration of the Eucharist online, gives 73% of the human awareness of following Eucharist online, to what extent the Eucharist online in the faith results in 78%.*

**Keywords:** *Online Eucharistic Celebration, Family Life in the Parish Widoharjo Environment Saint Joseph Gedangan.*

**Abstrak.** Wabah virus corona yang muncul di hampir semua negara, penyakit menular yang mematikan ini menjadi masalah baru yang dialami oleh seluruh umat manusia di dunia. Umat Kristiani biasanya melaksanakan Ekaristi minggu di Gereja, sekarang harus melaksanakan Ekaristi secara online di rumah. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana kelancaran pelaksanaan Ekaristi online di Lingkungan Widoharjo Santo Yusuf Gedangan, bagaimana kesadaran umat dalam mengikuti Ekaristi online dalam keluarga, sejauh mana dampak Ekaristi online dalam kehidupan iman keluarga. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Ekaristi online dalam kehidupan iman keluarga, sejauh mana kesadaran umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi online, dan dampak positif perayaan Ekaristi online dalam kehidupan iman keluarga. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. pengumpulan data menggunakan angket, dan wawancara, didapatkan hasil Perayaan Ekaristi di Lingkungan Widoharjo Paroki Santo Yusuf Gedangan terkait dengan kelancaran dalam melaksanakan Perayaan Ekaristi online di hasilkan angka 73%, kesadaran umat dalam mengikuti Perayaan Ekaristi online di hasilkan angka 75%, sejauh mana dampak Ekaristi online dalam kehidupan iman di hasilkan angka 78%.

---

Received September 07, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 30, 2022

\* Jumiati Oktavia, [oktaviajumiati@gmail.com](mailto:oktaviajumiati@gmail.com)

**Kata kunci:** Perayaan Ekaristi Online, Dalam Kehidupan Keluarga Di Lingkungan Widoharjo Paroki Santo Yusuf Gedangan.

## **LATAR BELAKANG**

Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan fenomena wabah virus corona. Penyakit menular yang mematikan ini menjadi masalah baru yang dialami oleh seluruh umat manusia di dunia. Tingkat penularan yang semakin banyak menjadi kecemasan bagi setiap orang. Ketakutan eksistensial (perasaan negatif yang muncul dari pengalaman kebebasan dan tanggungjawab manusia) serta ketakutan akan kematian yang tidak terhindarkan dan tidak dapat dielakkan bagi setiap manusia. Penularan yang berkambang dengan sangat cepat, mengakibatkan para tim medis kewalahan dalam menangani pasien. Beberapa negara yang terkena dampak virus ini termasuk Indonesia sendiri telah berusaha dengan keras agar dapat mengurangi semaksimal mungkin terjadinya penularan virus corona ini dengan cara melakukan (PSBB).

Usaha pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus corona, dengan meminta masyarakat untuk mengurangi pertemuan dalam skala besar. Masyarakat Indonesia dipaksa untuk membuat berbagai bentuk adaptasi baru. Pemuka berbagai agama mendorong umatnya mengikuti dan mengadakan peribadatan di rumah masing-masing (Lelono, 2021)

Tanggapan para Uskup Indonesia atas keputusan pemerintah Indonesia demi penanganan pandemi Covid-19, adalah dengan memutuskan untuk meniadakan seluruh perayaan Ekaristi dan berbagai kegiatan Gereja yang melibatkan banyak orang. ParokiParoki sudah tidak mengadakan perayaan Ekaristi bersama umat baik perayaan Ekaristi harian maupun mingguan sejak Minggu 22 Maret 2020. Situasi baru akibat pandemi Covid-19 menuntut umat berdoa di dalam keluarga. Altar gereja berpindah dari gedung gereja ke dalam meja rumah keluarga.

Dampak virus corona banyak membuat umat beragama harus menyesuaikan keadaan saat ini. Umat Kristiani biasanya melaksanakan Ekaristi minggu di Gereja, sekarang harus melaksanakan Ekaristi secara online di rumah. Keadaan yang demikian tidak mengurangi ke hikmatan umat Kristiani untuk menjalankan ibadahnya. Perayaan

Ekaristi adalah perayaan liturgi untuk menyambut roti dan anggur, karena Ekaristi adalah Yesus Kristus sendiri, Ekaristi menjadi jantung dari iman Katolik. Katekismus

Gereja Katolik mengajarkan bahwa Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh kehidupan Kristiani dan hakikat dan rangkuman iman kita (Kurniawati, 2020).

Perayaan Ekaristi online seperti ini tentu tidak menerima komuni atau Hosti Kudus. Ketika umat beriman mengikuti Ekaristi online dapat mendasarkan doa komuni batin atau Komuni spiritual. Kita juga sebagai umat Katolik bersyukur bahwa komunitas-komunitas gereja tetap berkoneksi berkat kesatuan simbol dan tanda dalam ritus liturgi, sehingga kita dengan mudah mengikuti perayaan Ekaristi dan memaknai suatu perayaan Ekaristi secara streaming dari Gereja Katolik di seluruh dunia.

### **KAJIAN TEORITIS**

Ekaristi online dilakukan ketika kita sedang berada dalam situasi khusus. Situasi khusus yang di maksud, selain terkait bahaya pandemi Covid-19, pelaksanaan Ekaristi online sangat tergantung pada ketersediaan jaringan internet dan sarana digital yang di miliki. Sebagian umat belum bisa mengikuti perayaan Ekaristi secara online di karenakan keterbatasan media digital untuk mengikuti Perayaan Ekaristi dan sebagian umat juga kurang bisa menghayati, dan sedih tidak dapat berkumpul di gereja, berdoa, bernyanyi, dan merayakan kemenangan iman, adapun tantangan teknis yang di hadapai umat Katolik ketika mengikuti Ekaristi online dari rumah adalah sinyal internet atau tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti perayaan Ekaristi secara online.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang Ekaristi online, di Lingkungan Widoharjo peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yang dihadapi. Sebagian besar umat yang berada di Lingkungan Widoharjo kebanyakan para lansia, sehingga mereka tidak diperkenankan berkumpul di gereja, berdoa, bernyanyi, dan merayakan kemenangan iman pada hari minggu, dan mereka harus melaksanakan perayaan Ekaristi secara online. Sebagian besar umat merasa kurang menghayati, dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi antara lain ketika mereka mengikuti Ekaristi online dari rumah sinyal internet yang kurang lancar dan tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti perayaan Ekaristi secara online (Edison, 2020).

Fenomena tersebut mendorong penulis mencoba mendalami permasalahan yang di hadapi oleh keluarga Kristiani yang ada di Lingkungan Widoharjo Santo Yusuf

Gedangan. Hal-hal yang ingin di ketahui oleh penulis ini adalah untuk mengetahui kehidupan iman keluarga dalam mengikuti perayaan Ekaristi secara online.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berusaha menemukan jawaban dari pokok-pokok permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan Ekaristi online di Lingkungan Widoarjo Santo Yusuf Gedangan? Sejauh mana pengaruh Ekaristi online dalam kehidupan iman keluarga? Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh keluarga dalam mengikuti perayaan Ekaristi online?

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan dampak, sebagai sesuatu pengaruh yang menimbulkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, pengaruh ialah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Retnoningsih dan Suharno, n.d.).

Dampak adalah segala sesuatu yang tampak akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sementara itu pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk di mana di lihat dari perkembangan iman sebelum di adakannya Ekaristi online (Anggara, 2003).

Istilah Ekaristi berasal dari kata benda bahasa Yunani eucharistia yang artinya puji syukur. Kata ini berasal dari kata kerja bahasa Yunani, eucharistia yang berarti memuji, mengucap syukur. Makna Ekaristi sebagai tindakan puji syukur atas karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus Putra-Nya.

Perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus sendiri dan Gereja di dalamnya Kristus Tuhan, melalui perayaan imam, mempersembahkan diri-Nya kepada Allah Bapa dengan kehadiran-Nya secara substansial dalam rupa roti dan anggur, serta memberikan seluruh diri-Nya dan rela mati di kayu salib sebagai santapan rohani kepada seluruh umat beriman dan menggabungkan diri dalam persembahan-Nya. Puncak liturgi Ekaristi Kristiani adalah sumber yang menandakan dan menghasilkan kesatuan umat Allah, menyempurnakan pembangunan Tubuh Kristus. Perayaan Ekaristi merupakan tindakan Kristus sendiri karena Allah mengambil bagian dalam sejarah secara defenitif melalui

Kristus, yang adalah rangkuman sejarah keselamatan. Kristus hadir dalam perayaan Ekaristi sebagai Imam Agung satu-satunya, mediator antara Allah dan manusia. Kehadiran Allah yang bersifat dinamis dan melalui bentuk hidup yang diekspresikan lewat berbagai tanda. Kristus yang berbicara melalui Liturgi Sabda. Kehadiran-Nya hanya dapat dirasakan melalui iman.

Kamus Teologi menjelaskan Ekaristi sebagai berikut: Eucharist. Kata yang dipakai untuk menyebut seluruh upacara misa, khususnya bagian kedua (sesudah perayaan sabda) yang mencapai puncaknya pada konsekrasi roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus dan berakhir dengan komuni. Ekaristi juga menunjukkan kehadiran nyata Kristus dalam roti dan anggur. Ekaristi yang diadakan oleh Kristus pada perjamuan terakhir, adalah yang paling agung diantara sakramen-sakramen yang lain dan merupakan pusat hidup Gereja (Collins, 1996; 643). Dan Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup

Kristiani” (Lumen Gentium, konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II tentang Gereja, art 11) dan dalam Ekaristi suci tercakuplah seluruh kekayaan Rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paskah kita (Presbyterorum Ordinis, Dekrit Konsili Vatikan II tentang kehidupan Para Iman/ PO 5). bdk KKGK (Katekismus Gereja Katolik), art 1324.

Ekaristi merupakan perayaan sakramen yang mempersatukan (Sutrisnaatmaka,2012:15). Maksudnya adalah Ekaristi menjadi sarana pemersatu karena dengan perayaan Ekaristi, umat beriman Kristiani berkumpul bersama untuk mendengarkan sabda Allah kemudian menghayati dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sakramen Ekaristi adalah sebuah perayaan syukur dan sumber serta puncak seluruh kehidupan umat Kristiani. Sakramen Ekaristi adalah suatu perayaan syukur untuk mengenangkan, menghadirkan, menghayati akan karya keselamatan Allah yang telah terwujud dalam diri Yesus Kristus dengan berpuncak pada kurban salibNya. Di dalam Ekaristi kita mengenangkan penderitaan Yesus sebelum menyerahkan diri pada kayu salib untuk keselamatan seluruh umat beriman. Selain itu juga dalam perayaan Ekaristi kita berdoa memohon kehadiran Roh Kudus dalam perjamuan Ekaristi supaya memberkati Roti dan Anggur yang disantap bersama, agar menjadi santapan Rohani. Kita juga percaya Roh Kudus yang menjadikan karya keselamatan Allah terwujud di dalam dunia. Dan hal yang

terpenting dalam perayaan Ekaristi ialah kita diajak untuk menghayati seluruh karya keselamatan Allah dengan cara ikut ambil bagian di dalamnya.

Perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus sendiri dan Gereja di dalamnya Kristus Tuhan, melalui perayaan imam, mempersembahkan diri-Nya kepada Allah Bapa dengan kehadiran-Nya secara substansial dalam rupa roti dan anggur, serta memberikan seluruh diri-Nya dan rela mati di kayu salib sebagai santapan rohani kepada seluruh umat beriman dan menggabungkan diri dalam persembahan-Nya. Puncak liturgi Ekaristi Kristiani adalah sumber yang menandakan dan menghasilkan kesatuan umat Allah, menyempurnakan pembagunan Tubuh Kristus. Perayaan Ekaristi merupakan tindakan

Kristus sendiri karena Allah mengambil bagian dalam sejarah secara defenitif melalui Kristus, yang adalah rangkuman sejarah keselamatan. Kristus hadir dalam perayaan Ekaristi sebagai Imam Agung satu-satunya, mediator antara Allah dan manusia. Kehadiran Allah yang bersifat dinamis dan melalui bentuk hidup yang diekspresikan lewat berbagai tanda. Kristus yang berbicara melalui Liturgi Sabda. Kehadiran-Nya hanya dapat dirasakan melalui iman. (Dr. Ardue Jehaut, 2019).

Ekaristi online merupakan upaya terbaik yang dipilih Gereja Katolik dalam rangka mendukung kebijakan social distancing di tengah merebaknya Coronavirus (Covid-19). Perayaan Ekaristi seperti ini disiarkan melalui video siaran langsung di Youtube, TV atau media sosial lainnya.

Gereja memilih untuk memanfaatkan teknologi demi tetap bisa melayani umat di berbagai wilayah. sebagaimana umat beriman masih bisa tetap berpartisipasi bersama dalam perayaan atau Ibadat Liturgi dalam perayaan Ekaristi. Namun banyak yang menanyakan soal keabsahan Ekaristi online ini. Sebab seperti yang diketahui, Ekaristi ini tidak ada penerimaan komuni.

Iman adalah percaya, yang dikerjakan di dalam hati oleh Roh Kudus, yang menghidupkan dan memandu semua kemampuan kita menuju satu tujuan. Kita diwajibkan untuk berdoa agar memiliki iman yang teguh dan menjalin komunikasi yang baik dengan Tuhan, supaya iman kita semakin bertumbuh dan berkembang. Iman juga akan diperkuat dengan selalu mengingat janji-janji Kristus yang berulang kali diucapkan bahwa doa-doa kepada Bapa, dalam nama-Nya, pasti akan dijawab kalau kita memintanya dengan iman, dan percaya sewaktu kita memintanya. Dalam Mat 7:7; Luk

11:9; Luk 11:10, iman didefinisikan sebagai "dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" Ibr. 11:1 (Martasudjita, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif diskriptif. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Subyek Penelitian ini adalah Keluarga di Lingkungan Widoharjo dan jumlah KK yang ada 33 keluarga.

Tempat penelitian akan dilakukan di Lingkungan Widoharjo daerah kampung Jaksa Rejomulyo kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan September 2021. Dalam jawaban skala Likert ini, responden hanya memberi tanda, misal checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, angket dan wawancara terstruktur kepada para umat di Lingkungan Widoharjo kajian dampak perayaan Ekaristi dalam kehidupan iman keluarga selama masa pandemi sebagai berikut:

### **a. Angket**

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang diperoleh dari pengolahan data angket mengenai jawaban responden terhadap ketiga variabel. Pada variabel pertama mengenai kelancaran dalam melaksanakan perayaan Ekaristi online menunjukkan jawaban positif dari responden, 73% jawaban responden menjawab setuju pada setiap pertanyaan, hal ini di karenakan setiap umat mempersiapkan semua perlengkapan Ekaristi dan mempersiapkan hati sebelum melaksanakan perayaan Ekaristi online mengalami kelancaran dengan baik. Hasil analisa pada variabel kedua mengenai kesadaran umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi online juga menunjukkan jawaban yang positif dari

responden. Rata-rata pada variabel kedua mencapai 75% hal ini di karenakan umat sadar bahwa perayaan Ekaristi online tersebut adalah perayaan yang sakral. Hasil analisa penelitian pada variabel ketiga mengenai sejauh mana dampak Ekaristi online dalam kehidupan iman menunjukkan jawaban yang positif dari responden. Rata-rata pada variabel ketiga 78% hal ini di karenakan banyak umat menjadi lebih bersyukur dalam situasi pandemi sekarang ini di beri kesehatan dan lebih menghargai arti kebersamaan dengan keluarga.

#### **b. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada umat di Lingkungan Widoharjo ialah perayaan Ekaristi online berdampak positif dalam kehidupan iman umat. Walaupun pada kenyataannya masih ada beberapa umat yang merasa dampak perayaan Ekaristi tidak berpengaruh dalam kehidupan imannya. Dampak-dampak Ekaristi online dalam kehidupan umat antara lain adalah:

Umat merasa semakin lebih bersyukur karena masih di beri kesempatan untuk mengikuti perayaan Ekaristi online meskipun dalam dalam situasi pandemi seperti ini, bersyukur bisa berkumpul dengan keluarga.

1. Merasa senang selama mengikuti perayaan Ekaristi secara online
2. Umat mempersiapkan peralatan untuk mengikuti perayaan Ekaristi online seperti mempersiapkan tempat, altar kecil, lilin, salib dan patung Bunda Maria, patung Yesus dan patung Santo Yusuf.
3. Umat menjadi lebih saling mengasihi satu dengan yang lain dan menyabut Tuhan dalam hatinya.
4. Umat merasa lebih bersyukur, lebih rajin berdoa dan saling menguatkan satu dengan yang lain.
5. Umat merasa dalam situasi pandemi seperti ini masih di beri kesehatan dan perlindungan.
6. Umat menjai lebih menghadirkan Tuhan dalam kehidupan imannya.
7. Umat merasa lebih sering berpikir positif dan percaya bahwa Tuhan senantiasa menyertai umatnya serta lebih berserah kepada kehendak Tuhan.

8. Umat merasa tidak ada dampak positif nya bagi perkembangan imannya.
9. Umat menjadi lebih bersyukur karena masih bisa berkumpul bersama dengan keluarga walaupun dalam situasi pandemi seperti ini.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti tentang dampak perayaan Ekaristi online di Lingkungan Widoharjo menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif dan menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dan membawa dampak positif dalam kehidupan iman umat dan Allah sendiri lah yang melengkapi kita, kalau iman kita belum sempurna. Pengaruh Ekaristi online dalam kehidupan iman keluarga, nampak pada perubahan sikap hidup, merasa terbantu dan ingin selalu hadir dalam perayaan Ekaristi online menjadi rajin berdoa, banyak bersyukur, dan tidak banyak mengeluh, terciptanya suasana kasih dan kebersamaan, penanaman nilai-nilai Kristiani, kesempatan mengembangkan diri untuk menangkal pengaruh buruk dari lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari data dan hasil serta analisa penelitian mengenai Kajian Dampak Perayaan Ekaristi Online Dalam Kehidupan Iman Keluarga Pada Masa Pandemi di Lingkungan Widoharjo Paroki Santo Yusuf Gedangan yang dilakukan mulai angket, wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak yang di pandang layak menjadi sumber penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Kelancara dalam melaksanakan perayaan Ekaristi online di Lingkungan Widoharjo sudah baik, dilihat dari persiapan umat sebelum melaksanakan perayaan Ekaristi online.
2. Kesadaran umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi online di Lingkungan Widoharjo sudah terlihat baik, dilihat dari umat mempersiapkan hati dan mempersiapkan diri untuk mengikuti perayaan Ekaristi online sehingga terciptanya perayaan Ekaristi yang sungguh menghadirkan Yesus.
3. Dampak Ekaristi online dalam kehidupan iman keluarga sudah terlihat baik, dilihat dari umat memaknai Ekaristi sebagai sumber memperoleh kekuatan iman, umat semakin bersyukur karena masih bisa diberi kesehatan, dan lebih memaknai arti kebersamaan dengan keluarga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Pimpinan STP Kat. St. Fransiskus Assisi Semarang, yang telah memberi dorongan dan saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Drs. Ansel Joko Prayitno, M.Hum sebagai Pembimbing I dan Sebagai Andarweni Astuti, OSF. S.E,MM pembimbing II, yang dengan penuh ikhlas, sabar membimbing dan member petunjuk dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Para Dosen yang telah membekali ilmu, memberi dorongan dan saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Orangtua saya yang telah memberi doa, motivasi, dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Keluarga yang selalu memberi doa, dan supportnya dalam menyelesaikan skripsi ini, Ketua Lingkungan dan semua umat di Lingkungan Widoharjo yang bersedia memberikan informasi-informasi sehingga penelitian ini dapat selesai.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggara. (2003). *Pengertian Dampak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Aldiron. (2020). Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Jika Mengikuti Ekaristi Online. *Insight Tour*. <http://insighttour.id/tata-cara-mengikuti-misa-via-online>
- Andre. (2020). Misa Online itu Sah. *Komsoskam.Com*. <https://komsoskam.com/misa-online-itu-sah-kata-pastor-andreas-atawolo-ofm/>
- Bintara, A. A. (2014). penelitian deskriptif kuantitatif. *Ekspos-Fakta*. <https://pangeransastra.wordpress.com/2014/10/13/penelitian-deskriptif-kuantitatif-penelitian-korelasi-dan-penelitian-ekspos-fakto/>
- Dr. Ardu Jehaut, P. (2019). *Ekaristi dalam Kitab Hukum Kanonik*. PT. Kanisius.
- Edison, S. (2020). *Perayaan Ekaristi Online*. <https://www.kitaindonesia.com/covid-19-dan-misa-perayaan-ekaristi-online/>
- Kurniawati, A. (2020). *Pengertian-Wawancara*. *Gurupendidikan*. <https://www.gurupendidikan.co.id/>
- Lelono, A. G. (2021). Memaknai Ulang *Ecclesia Domestica* di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristian*, 334.
- Martasudjita, E. (2005). *Ekaristi Tinjauan Teologis Liturgi Pastoral*. Kanisius.
- Retnoningsih dan Suharno, K. B. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.